

# ARJI- STRATEGI+INTEGRATIF+DALAM +PENDIDIKAN+ISLAM.docx

*by Pusmedia Publisher*

---

**Submission date:** 03-May-2025 10:18AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2588859211

**File name:** ARJI-STRATEGI\_INTEGRATIF\_DALAM\_PENDIDIKAN\_ISLAM.docx (244.42K)

**Word count:** 3822

**Character count:** 27477

2

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon  
Email : arjijournal@gmail.com  
Kontak : 08998894014

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume X Nomor X Tahun 20XX

DOI :

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



X - XX

## Strategi Integratif dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual

### Integrative Strategy in Islamic Education: A Holistic Approach to the Islamization of Science Through Collaborative and Contextual Learning Methods

1

Artikel dikirim :

xx- xx - 20xx

Artikel diterima :

xx- xx - 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx - 20xx

Nur Muhammad Gasmî<sup>1</sup>, Shella Oktaviana<sup>2</sup>, Umi Afifah<sup>3</sup>,  
Chairul Anwar<sup>4</sup>, Syaiful Anwar<sup>5</sup>, Wasehudin<sup>6</sup>

<sup>8</sup> 123456 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email Korespondensi: [nur.gasmî49@gmail.com](mailto:nur.gasmî49@gmail.com) \*

**Kata Kunci:**

Integrasi Kurikulum, Islamisasi Sains, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Islam

**Abstrak:** Pendekatan integratif dalam pendidikan Islam mengatasi dikotomi antara ilmu naqli dan aqli dengan menyelaraskan nilai hid serta relevansi sains dalam kurikulum spiral progression. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif library research melalui penelusuran literatur di basis data elektronik dan katalog perpustakaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan teknik triangulasi sumber dan peer debriefing untuk menjaga validitas. Hasil menunjukkan bahwa integrasi kurikulum yang memadukan ayat kaunyah dan prinsip etika Islam memperkuat pemahaman spiritual sekaligus meningkatkan kompetensi ilmiah. Penerapan pembelajaran kolaboratif dan kontekstual menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan internalisasi nilai Islami pada peserta didik, sehingga mendukung terbentuknya insan kamil yang berkarakter dan berdaya saing.

**Keywords:**

Curriculum Integration,  
Islamization of Science,  
Collaborative Learning,  
Contextual Learning, Islamic  
Education

**Abstract:** The integrative approach in Islamic education addresses the dichotomy between naqli and aqli knowledge by aligning tauhid values and scientific relevance through a spiral progression curriculum. This study employs a qualitative library research method by reviewing literature from electronic databases and library catalogs. Data were analyzed using descriptive-analytical techniques with source triangulation and peer debriefing to ensure validity. Findings indicate that a curriculum integrating kauniah verses and Islamic ethical principles strengthens spiritual understanding while enhancing scientific competence. The implementation of collaborative and contextual learning fosters critical thinking, teamwork, and internalization of Islamic values among students, thereby supporting the development of well-rounded, competitive "insan kamil".

Copyright © 20xx author

2

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)



DOI :



E-ISSN : 2775-0787



P-ISSN : 2774-9290



## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini berada dalam pusaran tantangan besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh. Salah satu persoalan utama yang masih membayangi adalah dikotomi antara ilmu agama (naqli) dan ilmu umum (aqli). Perbedaan pandangan mengenai dikotomi ilmu menimbulkan banyak perdebatan di kalangan para tokoh pendidikan. Sebagian pihak mendukung keberadaan sistem dikotomi ini, sementara yang lain dengan tegas menentangnya (Faruk et al., 2023). Pemisahan ini berdampak serius pada paradigma berpikir peserta didik yang cenderung melihat ilmu sebagai entitas netral tanpa kaitan dengan nilai ilahiah. Hal ini menyebabkan lemahnya integrasi antara ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, gagasan tentang Islamisasi ilmu menjadi penting. Islamisasi ilmu bukanlah upaya untuk menggantikan atau mengislamkan sains secara superfisial, tetapi merupakan upaya konseptual dan epistemologis untuk memadukan nilai-nilai Islam ke dalam proses pencarian, pengembangan, dan aplikasi ilmu pengetahuan (Gunawan Sipahutar, 2022). Dalam konteks pendidikan, hal ini menuntut adanya reformulasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani antara spiritualitas dan rasionalitas dalam satu kesatuan yang utuh (Nugraha, 2020).

Sementara itu, pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan memiliki nilai fungsional dan spiritual secara bersamaan (Fahriyah, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui model pembelajaran kolaboratif dan kontekstual terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Misalnya, studi oleh Rizki dan Wati (2025) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran integratif di madrasah mampu meningkatkan hasil belajar. Kaligis menanamkan nilai religius secara signifikan. Penelitian lain oleh Putri et al. (2024) dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga menunjukkan bahwa integrasi sains dan agama mampu memperkuat karakter Islami siswa secara praktis.

Namun demikian, upaya mewujudkan strategi integratif ini tidak mudah. Diperlukan kesiapan dari sisi guru, kurikulum, sarana pembelajaran, serta dukungan kebijakan yang kuat dari institusi pendidikan. Guru harus dibekali pelatihan khusus agar mampu menyampaikan materi keilmuan secara kontekstual dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum harus disusun secara sistematis dengan pendekatan spiral progression, yaitu memperkenalkan konsep dasar sejak dini dan mengembangkannya secara bertahap sesuai jenjang pendidikan (Rawanita, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan berbasis digital juga dapat menunjang proses integrasi nilai Islam ke dalam pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Daulay & Salminawati, 2022).

Dengan demikian, pendekatan holistik yang memadukan pembelajaran kolaboratif dan kontekstual menjadi pilihan yang relevan untuk mendukung proses Islamisasi sains dalam pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi integratif tersebut dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian terkini dan refleksi konseptual. Fokus utama diarahkan pada bagaimana pembelajaran berbasis nilai dapat menjadi jembatan antara dunia sains dan spiritualitas, guna mencekikan insan kamil yang berdaya saing global dan memiliki kekuatan iman yang mendalam (Ningsih et al., 2022).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi integratif dalam pendidikan Islam dengan menitikberatkan pada pendekatan holistik terhadap Islamisasi sains melalui metode pembelajaran kolaboratif dan kontekstual. Untuk menjelaskan itu ada dua pertanyaan yang akan dijawab dalam artikel ini. *Pertama*, Bagaimana strategi integrasi kurikulum islamisasi sains dalam Pendidikan Islam? *Kedua*, Bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif dapat menunjang proses islamisasi sains dalam Pendidikan Islam?

6

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui telaah terhadap jurnal-jurnal ilmiah nasional, buku akademik, dan dokumen relevan yang membahas integrasi ilmu naqli dan aqli, strategi pembelajaran Islami, serta model pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Proses pengumpulan dilakukan secara sistematis melalui basis data seperti Garuda, Sinta, dan katalog perpustakaan perguruan tinggi (Mutholingah, 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan analisis isi, untuk menggali dan memahami konsep serta strategi integratif dalam Islamisasi sains. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan diskusi sejawat (peer debriefing) dengan akademisi bidang pendidikan Islam (Bahri et al., 2025; Ekowijayanto, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang objektif, mendalam, dan relevan terhadap permasalahan yang dikaji (Arbi et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Integrasi Kurikulum dan Reorientasi Paradigma Ilmu

Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam adalah upaya sistematis untuk menyatukan ilmu naqli (revelatif) dan aqli (rasional) ke dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik, menyeluruh, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil. Kurikulum integratif bukan sekadar menggabungkan materi dari berbagai disiplin, melainkan merancang susunan kompetensi yang menautkan setiap aspek pengetahuan dengan nilai-nilai tauhid, etika Islam, serta dimensi spiritual dan sosial. Reorientasi paradigma ilmu dalam konteks ini menuntut pergeseran fokus: bukan hanya menguasai fakta dan konsep, tetapi juga menempatkan pengetahuan sebagai sarana untuk memperteguh keimanan, membangun karakter, dan mengaktualisasikan amanah khalifah (Huda et al., 2024).

1. Integrasi kurikulum memerlukan perancangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau prinsip-prinsip akhlak Islam sebagai landasan konsep. Misalnya, dalam mata pelajaran biologi tentang siklus air, guru dapat mengaitkan materi tersebut dengan ayat kauniyah yang menjelaskan bagaimana Allah menurunkan hujan dan menghidupkan bumi (QS. al-Anbiyā': 30). Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa sains bukan independen dari wahyu, melainkan cerminan ayat-ayat kebesaran-Nya. Model seperti ini telah diterapkan di sejumlah madrasah integratif melalui modul lintas disiplin, di mana siswa bekerja dalam proyek penelusuran ekosistem lokal yang mereka kaitkan dengan nilai-nilai pemeliharaan alam sebagai bagian dari amanah khalifah di bumi. Dengan demikian, tidak hanya pemahaman kognitif yang dikembangkan, tetapi juga dimensi afektif dan spiritual (Saefudin, 2017).
2. Reorientasi paradigma ilmu menuntut kurikulum yang menyeimbangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di banyak institusi pendidikan, terjadi dominasi materi kognitif

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



transfer informasi dan penguasaan fakta sedangkan aspek afektif (sikap, nilai) dan psikomotorik (keterampilan) kurang mendapat perhatian. Dalam kerangka integratif, penilaian tidak hanya melihat hasil ulangan tertulis, tetapi juga portofolio refleksi siswa atas pengalaman pembelajaran spiritual, kemampuan berkolaborasi dalam proyek sosial berbasis nilai Islam, serta praktek langsung seperti debat tematik atau kegiatan pelayanan masyarakat. Evaluasi semacam ini memastikan bahwa proses pembelajaran turut membentuk kepekaan moral, toleransi, dan keterampilan nyata yang relevan dengan tantangan global sekaligus berpijak pada nilai Islam (Mutholingah, 2024).

3. Kurikulum integratif menghendaki pengembangan silabus berbasis “spiral progression”, di mana konsep dasar tauhid dan etika Islam diperkenalkan sejak tahap awal (misalnya pada tingkat SD) lalu dikembangkan makin mendalam dan kompleks seiring jenjang pendidikan. Contohnya, pada jenjang SMP, siswa tidak hanya mempelajari nama-nama Allah dan sifat-Nya, tetapi juga mengaitkannya dengan tema-tema sains seperti sifat-sifat cahaya (al-Basir, Penglihatan) dan struktur atom (al-'Alim, Maha Mengetahui). Di SMA, konsep-konsep ini dikaitkan dengan proyek penelitian lapangan misalnya studi kualitas air dan pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat dalam perspektif nilai-nilai amal shaleh. Desain seperti ini memudahkan internalisasi nilai sambil menyediakan ruang bagi pengembangan metode ilmiah.
4. Implementasi kurikulum integratif memerlukan pemberdayaan guru sebagai fasilitator ulung yang memiliki kompetensi ganda: penguasaan konten keilmuan modern dan kefasihan dalam penafsiran ayat-ayat kauniah. Pelatihan guru (teacher professional development) menjadi aspek krusial; program kompetensi harus mencakup workshop metodologi pembelajaran kontekstual, kolaboratif, serta peningkatan wawasan ilmiah berbasis Islamisasi sains. Secara praktis, guru didorong mengadopsi metode active learning, seperti problem-based learning (PBL) yang memadukan kajian ilmiah dan refleksi nilai, atau inquiry learning yang dimodifikasi dengan penekanan pada muatan spiritual. Guru harus mampu menyelaraskan RPP dengan nilai-nilai Islam secara organik, bukan sekadar menempelkan cuplikan ayat sebagai hiasan.
5. Teknologi pendidikan berperan signifikan dalam menyokong integrasi kurikulum. Pemanfaatan platform blended learning memungkinkan penyajian materi digital—video penjelasan konsep sains dilengkapi narasi pemaknaan Islami, modul interaktif yang mengajak siswa menelaah relevansi ayat-ayat kauniah, hingga forum diskusi daring untuk berbagi refleksi personal dan temuan proyek lapangan. Media visual dan multimedia memudahkan guru menyampaikan makna mendalam ayat-ayat kauniah yang seringkali sulit dipahami secara tekstual, sekaligus menumbuhkan minat belajar melalui konteks yang relevan.
6. Kurikulum integratif menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, resistensi terhadap perubahan paradigma sebagian pendidik masih terjebak pada pemisahan ilmu agama dan sains. Kedua, keterbatasan sumber daya buku teks dan modul integratif masih relatif sedikit, sehingga guru terkadang kesulitan menemukan materi acuan yang memadai. Ketiga, beban kurikulum yang padat mengintegrasikan banyak muatan dapat membuat jadwal pembelajaran semakin padat jika tidak dirancang secara efisien. Untuk mengatasi hal ini, lembaga perlu melakukan audit kurikulum secara berkala, mengefisienkan kompetensi inti, serta membangun repository sumber belajar integratif yang dapat diakses semua guru (Arbi et al., 2019).
7. Upaya reorientasi paradigma ilmu juga menuntut partisipasi aktif pemangku kepentingan: orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak madrasah/sekolah. Sosialisasi kepada orang tua

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :  
P-ISSN : 2774-9290  
E-ISSN : 2775-0787



melalui workshop orientasi mendalami pemahaman bahwa kurikulum integratif tidak mengurangi bobot kurikulum nasional, melainkan memperkaya dengan nilai Islam. Dukungan tokoh masyarakat dan mitra industri penting untuk menyediakan konteks riil misalnya magang di lembaga-lembaga lingkungan hidup yang menekankan prinsip khalifah. Kepedulian lintas sektor ini memperkuat relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan zaman (Darda, 2015).

8. Evaluasi keberhasilan integrasi kurikulum dan reorientasi paradigma ilmu harus menggunakan indikator yang komprehensif meliputi capaian kompetensi akademik, kedalaman pemahaman nilai tauhid, tingkat keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta kontribusi siswa dalam proyek sosial. Instrumen evaluasi dapat berupa rubrik multidimensional: aspek kognitif (tes tertulis), afektif (refleksi jurnal, observasi sikap), dan psikomotorik (presentasi proyek, portofolio). Pelaporan hasil evaluasi disajikan dalam format yang transparan, melibatkan pemangku kepentingan dan menjadi dasar perbaikan kurikulum selanjutnya.
9. Membangun budaya sekolah yang mendukung integrasi nilai dan ilmu sangat penting. Melalui kegiatan rutin seperti halaqah sains diskusi ilmiah yang dipandu oleh guru agama dan guru sains bersama siswa belajar menelaah fenomena alam dari perspektif keilmuan dan keimanan secara simultan. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub riset lingkungan berbasis nilai Islam, juga mengokohkan penguasaan dua dunia: sains dan spiritualitas. Budaya ini menumbuhkan iklim akademik yang saling melengkapi, memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus beritikad kuat (Purnomo, 2024).

Integrasi kurikulum dan reorientasi paradigma ilmu adalah pondasi bagi pendidikan Islam yang relevan dan transformatif. Dengan menyelaraskan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam dalam satu sistem kurikulum yang organik, pendidikan Islam tidak hanya mencetak lulusan berprestasi akademik, tetapi juga insan yang berkarakter, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi umat dan bangsa. Reorientasi paradigma ilmu menegaskan bahwa setiap pengetahuan sejatinya bersumber dari wahyu Ilahi, sehingga proses pembelajaran adalah jalan memperkuat keimanan, memupuk kebijaksanaan, dan membangun peradaban berdasarkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'ālamīn.

#### Metode Pembelajaran Kolaboratif-Kontekstual dalam Islamisasi Sains

Pendekatan kolaboratif dan kontekstual dalam pendidikan Islam merupakan bagian integral dari strategi Islamisasi sains. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga menargetkan pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh dan seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pada konteks ini, pembelajaran dipahami sebagai proses aktif, reflektif, dan komunikatif yang mendorong siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Internalisasi nilai spiritual melalui praktik langsung, keteladanan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, tangguh, serta memiliki kesadaran moral yang kuat (Tolchah & Arfan Mu'ammār, 2019).

Paradigma pendidikan Islam yang holistik memandang manusia sebagai makhluk yang utuh, mencakup dimensi fisik, intelektual, emosional, dan spiritual yang saling terhubung. Proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik atau transfer pengetahuan semata, melainkan juga bertujuan untuk membentuk karakter, kesadaran diri, serta tanggung

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



jawab moral dan sosial peserta didik. Penelitian (Fatimah & Sumarni, 2024) menyampaikan bahwa integrasi kurikulum yang memadukan unsur intelektual, emosional, dan spiritual mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap keterkaitan antara ilmu umum dan nilai-nilai agama. Pendidikan berbasis pendekatan holistik terbukti efektif dalam pengembangan kecerdasan emosional yang penting dalam membina empati, pengendalian diri, dan pembentukan karakter yang kuat.

Keberhasilan implementasi pendekatan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk peran guru yang kompeten dan terlatih dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta tersedianya lingkungan belajar yang kondusif. Pemanfaatan teknologi pembelajaran modern juga berkontribusi signifikan sebagai sarana pendukung dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai aspek pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan holistik memiliki potensi besar dalam membangun lingkungan belajar yang menyeluruh dan seimbang. Strategi ini dapat diwujudkan melalui penerapan berbagai metode pembelajaran aktif seperti *mind mapping*, *problem-solving*, *inquiry*, dan *discovery learning*, yang semuanya dilandasi oleh prinsip-prinsip ajaran Islam untuk membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual (Bahri et al., 2025; Mansir, 2021).

Salah satu metode pembelajaran aktif yang relevan dalam konteks integrasi Islamisasi sains adalah *mind mapping*, yakni teknik visualisasi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasi konsep-konsep keislaman dan sains dalam bentuk struktur bercabang, dengan mengaitkan ide pokok dan subkonsep melalui pola yang menyerupai cara kerja alami otak dalam memproses informasi secara asosiatif dan visual. Dalam praktiknya, *mind mapping* berperan tidak hanya sebagai sarana bantu kognitif, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual Islam melalui penyederhanaan materi yang kompleks menjadi peta konsep yang mudah dipahami (Bahri et al., 2025). Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang menyediakan media pembelajaran, membimbing diskusi, serta mengarahkan penyusunan dan presentasi peta pikiran oleh siswa. Sementara itu, peserta didik didorong untuk aktif berdiskusi, menyusun peta konsep, mempresentasikan hasilnya, serta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari (Akbar et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif, tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap tahap pembelajaran secara kontekstual dan bermakna.

Strategi pembelajaran juga mencakup penerapan *mix method*, yaitu kombinasi dari metode *problem-solving*, *inquiry*, dan *discovery*. Dalam metode *problem-solving*, siswa diajak untuk mengkaji suatu permasalahan dengan pendekatan ilmiah sekaligus keislaman. Ini membentuk karakter berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab terhadap solusi yang Islami. Metode *discovery* mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri dan aktif, yang sangat efektif untuk menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri. Sedangkan metode *inquiry* melatih siswa untuk mempertanyakan, menelusuri, dan merefleksikan proses belajar sebagai pengalaman bermakna yang mendorong tumbuhnya rasa syukur dan penghargaan terhadap (Mansir, 2021).

Pendekatan *heart-mind teaching* yang dikemukakan oleh Lubis (2015) memperkuat strategi pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan Islam dengan menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembinaan moral serta spiritual. Dalam pendekatan ini, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam seperti ihsan, amanah, dan tawakal. Untuk mewujudkan

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :  
P-ISSN : 2774-9290  
E-ISSN : 2775-0787



pendidikan Islam terpadu secara efektif, guru perlu menerapkan empat prinsip utama dari konsep *attentive school*, yakni: Kreativitas, dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif; Reflektifitas, sebagai kemampuan berpikir kritis dan solutif; Timbal Balik, menciptakan hubungan dua arah yang saling membangun antara guru dan siswa; serta Tanggung Jawab, dalam menjalankan tugas secara konsisten dan bermakna. Pendekatan ini mendukung terbentuknya peserta didik yang cakap akan intelektual, dan juga selaras dalam memperkokoh aspek etis dan spiritual.

Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan Islam dapat diaktualisasikan melalui proyek lintas disiplin yang secara simultan mengintegrasikan aspek ilmiah dan spiritual. Contoh<sup>19</sup> adalah proyek bertema lingkungan hidup yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman seperti prinsip *khalifah fil-ardh* (wakil Allah di bumi). Dalam pelaksanaannya, siswa dilibatkan dalam kerja kelompok dan presentasi, sehingga tidak hanya mengasah keterampilan akademik dan pemecahan masalah, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta penghargaan terhadap perbedaan dalam bingkai *ukhuwah Islamiyah*. Strategi ini menjadi bagian dari pendekatan pendidikan holistik yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dunia ini sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral yang kokoh.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi penting dalam pendidikan Islam modern, khususnya melalui pendekatan *blended learning* yang memadukan metode konvensional<sup>20</sup> dengan teknologi digital. Pendekatan ini tidak hanya memperluas akses dan fleksibilitas belajar, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam konteks nilai-nilai keislaman (Abu Bakar et al., 2023). Penggunaan platform seperti PowerPoint Islami dan Canva memungkinkan guru dan siswa merancang materi pembelajaran yang interaktif dan bermakna secara visual, seperti infografis dan video tematik Islami. Teknologi digital juga dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara kontekstual melalui forum diskusi daring dan proyek multimedia, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik sekaligus memperkuat pembentukan karakter Islami siswa.

Aspek penting lainnya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam pendidikan Islam karena berfungsi bukan hanya untuk mengukur ketercapaian akademik, tetapi juga untuk menilai perkembangan afektif, psikomotorik, dan spiritual peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan selaras dengan visi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan karakter keislaman. Dengan pendekatan seperti ini, evaluasi menjadi instrumen strategis dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik (Sawaluddin, 2018).

Salah satu inti dari integrasi pendidikan Islam adalah penyatuan antara nilai-nilai agama dan pengetahuan umum dalam satu kesatuan kurikulum yang koheren. Melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu, peserta didik tidak hanya memperoleh kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari. Tentu dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial, yakni bukan sekedar sebagai pengajar, guru juga sebagai figur teladan yang menampakkan konsistensi antara ajaran dan praktik. Pengembangan kurikulum berbasis integrasi<sup>21</sup> ini tampak dalam metode pengajaran yang memasukkan prinsip-prinsip Islam, seperti mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pembelajaran, menggunakan tokoh-tokoh Islam sebagai contoh dalam latihan soal,

dan mendorong siswa untuk merefleksikan dimensi moral dari setiap pembelajaran yang diterima (Ekowijayanto, 2020).

Pendekatan kolaboratif-kontekstual dalam pendidikan Islam menjadi strategi yang komprehensif dalam upaya Islamisasi sains. Strategi ini mendukung terbentuknya peserta didik yang tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga mempunyai daya tahan spiritual dan sosial yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Proses pembelajaran menjadi wadah pembentukan karakter Islami, serta sarana transformasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, strategi integratif kurikulum islamisasi sains berhasil mewujudkan reorientasi paradigma ilmu dengan memadukan dimensi naqli dan aqli secara spiral progression, sehingga memperkuat pemahaman tauhid sekaligus relevansi sains. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif dan kontekstual mendukung Islamisasi sains dengan meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan internalisasi nilai spiritual peserta didik. Keberhasilan ini menuntut peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta evaluasi multidimensional. Dengan demikian, pendekatan holistik ini mampu membentuk insan kamil yang unggul secara akademik dan berkarakter Islami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, M., Umroh, K. A., & Hameed, F. (2023). Improving Quality Islamic Education for Today's Generation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.42>
- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- Arbi, A., Hanafi, I., Hitami, M., & Helmiati, H. (2019). Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 1–15. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8943>
- Bahri, W. S., Zuhdi, M., & Suparto. (2025). Integrating Naqli and Aqli Science in Islamic Education: Toward a Comprehensive Learning Model. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 82–96. <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.31447>
- Darda, A. (2015). Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia. *Universitas Darussalam Gontor*, 1, 40.
- Daulay, A. R., & Salminawati. (2022). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. *Journal Of Social Research*, 1(3), 716–724. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75>
- Ekowijayanto, M. (2020). The Integration of Islamic Values in Implementation of Learning English: Islamic Education Students Perspective. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(1), 18–30. <https://doi.org/10.24252/eternal.v6i1.2020.a2>
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/198>

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



- Faruk, M., Mahmud, R. I., & Natsir, M. (2023). Dikotomi Ilmu Dalam Pendidikan Islam. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 310–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7680716>
- Fatimah, S., & Sumarni, S. (2024). A Holistic Approach To Islamic Basic Education: Synthesizing the Development of Students' Potential From Intellectual, Spiritual and Emotional Aspects. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 106. <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24259>
- Gunawan Sipahutar, M. (2022). Konsep Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 257–263. <https://doi.org/https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Huda, A. A. S., Hamdi, H., Ridani, M. N., & Nurhuda, A. (2024). Reorientasi Dikotomis Ilmu Agama dan Umum Melalui Pendekatan Analisis Bibliometrik. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(2), 155–168. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3219>
- Lubis, M. A. (2015). Effective implementation of the integrated Islamic education. *Global Journal Al-Thaqafah*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.7187/gjat792015.05.01>
- Mansir, F. (2021). Aktualisasi Pendidikan Agama dan Sains dalam Character Building Peserta Didik di Sekolah dan Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 87–93. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.11704>
- Mutholingah, S. (2024). MODEL INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DI Integration Model of Islam and Science at Islamic University. *Rabbayani: Jurnal Pendidikan Dan Peradaban Islami*, 4(1), 55–73. <https://doi.org/https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/rabbayani/article/view/2611>
- Ningsih, I. W., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 207–217. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.400>
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).3927](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).3927)
- Purnomo, S. A. (2024). Reorientasi Lingkungan Pendidikan. *Alasma | Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(2), 92–103.
- Putri, O. A. (2024). *Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Hadits*. 5, 297–307. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9885>
- Rawanita, M. (2024). *Studi Kebijakan dan Implementasi Integrasi Agama dan Sains pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia*. 22(01), 44–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/realita.v22i1.415>
- Rizki, A. A., & Wati, S. (2025). Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama dalam Pendidikan Islam Modern: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 254–259. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.896>
- Saefudin, A. (2017). Problem Dikotomi Keilmuan dan Reorientasi Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Seri 2*, 708–714.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Tolchah, M., & Arfan Mu'ammam, M. (2019). Islamic Education in the Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037.

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

DOI :




P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

 DOI :  
 P-ISSN : 2774-9290  
 E-ISSN : 2775-0787



ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	4%
2	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	4%
3	ejournal.ijshs.org Internet Source	1%
4	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
6	rayyanjurnal.com Internet Source	<1%
7	ejournal.unisnu.ac.id Internet Source	<1%
8	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1%
9	Ravi Raya Hidayat, Rusi Rusmiati Aliyah, Sopan Sopian Apriansah, Andriansyah Andri, Ardinan Al-farizi, Ridwansyah. "Penerapan Metode Inquiry-Based Learning di SDN Cisaat Gadis Kelas V dan VI", Karimah Tauhid, 2024 Publication	<1%
10	journal.staiypiqbaubau.ac.id Internet Source	<1%
11	ukinstitute.org Internet Source	<1%

12 Ahmad Sahnun. "Sensitifitas gender dalam pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural di SD al-Irsyad al-Islamiyah 01 Purwokerto", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2020  
Publication

---

13 Frenedi Sofyan Zebua, Elniat Hati Putri Gulo, Suriani Gulo, Augustina Zebua, Sastra Marneta Rius Gulo. "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Firman Tuhan", TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2024  
Publication

---

14 Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, Mares Zulpiar. "Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi", MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2021  
Publication

---

15 Mikacinta Gustina Amalan Toyibah, Rofi'ul Himam, Rully Bagja Abdurrahman Assides, Zahrah Nisrina Mumtaz, Jenuri Jenuri. "Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini", Jurnal Pendidikan Islam, 2024  
Publication

---

16 Muhammad Fadhil, Halimatun Sa'diah, Elsa Martineli, Sri Bulan. "Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an: Karakteristik, Peran, dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Islam", Journal on Education, 2024  
Publication

---

17 Muhammad Husni, Kholili Hasib. "The Importance of Balancing the Knowledge of Fardhu 'Ain and Fardhu Kifayah According to Imam Al-Ghazali", *Al-Munawwarah: Journal of Islamic Education*, 2025  
Publication

---

18 Santy Afriana, Mohamad Agung Rokhimawan. "Innovation of Basic Education Curriculum to Optimize Learners Spiritual Character", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 2022  
Publication

---

19 Tatik Khalifah, Muhammad Ikhsan Ghofur. "Implementation of PAI Material in the Pancasila Student Profile Strengthening Project Through Ecoprint Batik in Elementary Schools", *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2024  
Publication

---

20 Wahyudi Widodo. "Manajemen Kurikulum Pesantren Modern dalam Mengintegrasikan Nilai Keislaman dan Sains di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang", *MASALIQ*, 2025  
Publication

---

21 [ejournal.iain-manado.ac.id](http://ejournal.iain-manado.ac.id)  
Internet Source

---

22 [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)  
Internet Source

---

23 [grovy.blogspot.com](http://grovy.blogspot.com)  
Internet Source

---

24 [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)  
Internet Source

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On